



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD ADVENT TOMOHON

Sendy Easter, Mozes M. Wullur, Widdy H. F. Rorimpandey

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

Email: sendyeaster160401@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id,
widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Advent Tomohon dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Advent Tomohon. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Advent Tomohon meliputi guru sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar, sebagai pengarah/direktor, guru membangun hubungan yang baik dan mengarahkan siswa agar siswa senang belajar, sebagai motivator, guru memberikan apresiasi dan nasihat yang membangun motivasi belajar siswa. Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Advent Tomohon adalah masalah dalam keluarga yang dibawa ke sekolah, lingkungan yang kurang mendukung, dan kemajuan teknologi yang membawa pengaruh buruk bagi motivasi dan karakter siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan sehingga seorang individu dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ali, 2016: 192). Menurut Langeveld dalam Ardianti dan Hamida menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia dewasa untuk menolong anak-anak yang masih dalam proses beranjak dewasa dalam segala tugas hidupnya dimana seorang anak yang belum dewasa diajarkan bagaimana hidup secara mandiri dan bertanggung jawab (Ardianti dan Hamida, 2022: 207).

Berdasarkan pengertian pendidikan yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang paling penting dan harus dijalani oleh semua orang.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dari setiap manusia yang ingin maju, dikatakan demikian karena tanpa

pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam memasuki masa depan.

Dalam pendidikan di Indonesia terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Sekolah sebagai bagian dari pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas layanan pendidikan bagi anak didik. Dalam meningkatkan layanan pendidikan di sekolah guru memiliki peran strategis dalam mencerdaskan anak didik. Selain mencerdaskan anak didik peran guru yang lain adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik. Dalam pendidikan banyak lembaga lain selain sekolah yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang didapat oleh seseorang. Dalam keluargalah seseorang dilahirkan dan tumbuh menjadi dewasa.

Masyarakat merupakan lembaga ketiga setelah keluarga dan sekolah yang berpengaruh dalam pendidikan, masyarakat harus memiliki kualitas dan cara pandang yang sama dengan sekolah agar masyarakat dapat menjadi penunjang pendidikan sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang kualitasnya baik secara keseluruhan.

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam pendidikan karena

pemerintah bertanggung jawab dalam menetapkan standar mutu pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan sehingga semua orang dapat memiliki pendidikan yang sama (Astawa, 2017: 200).

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan pendorong yang memberikan kekuatan kepada suatu individu dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri sehingga menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Idzhar, 2016: 221). Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa dan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk

ingin belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi. Dalam hal ini tidak hanya motivasi dalam diri siswa yang diperlukan tetapi juga dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran, agar dapat terlaksana dengan baik. Membimbing proses belajar siswa diperlukan agar lebih menumbuhkan motivasi pada siswa juga menjadi peran penting dan tugas guru. Apabila motivasi siswa dalam belajar tidak ada maka proses pendidikan tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak serius, selalu bermain dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap-sikap ini yang membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Penguatan dan penanaman motivasi berada di tangan guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas III SD Advent Tomohon, terdapat beberapa permasalahan mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain : (1) Siswa mengantuk saat belajar (2) Siswa suka melamun saat sedang belajar, (3) Siswa bermain saat belajar, (4) Siswa merasa bosan saat belajar.

Melihat masalah yang terjadi, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di sekolah dasar tersebut dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan banyaknya masalah dalam proses belajar siswa. Sesuai uraian tersebut, maka sebagai seorang mahasiswa yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk pendeskripsian serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok Rancangan yang digunakan berupa studi kasus yang menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi engan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).

Penelitian ini bertempat di SD Advent Tomohon dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April sampai Juni 2023. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wali Kelas III, 3 orang perwakilan siswa kelas III dan 1 perwakilan orang tua siswa (sebagai data primer) dan data yang sudah tersedia oleh instansi (sebagai data sekunder).

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada

kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data sekunder, dan sumber data primer. Sementara itu, teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif berdasarkan Model Miles dan Huberman ada 3 aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarik kesimpulan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Advent Tomohon, terdapat permasalahan mengenai motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut antara lain : (1) Siswa mengantuk saat belajar (2) Siswa suka melamun saat sedang belajar, (3) Siswa bermain saat belajar, (4) Siswa merasa bosan saat belajar, maka peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Wali Kelas III, 3 orang perwakilan siswa kelas III dan 1 perwakilan orang tua siswa di SD Advent Tomohon mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapati temuan-temuan penelitian yaitu:

1. Guru selalu membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran.
2. Guru menggunakan metode belajar yang beragam dan disesuaikan dengan materi dan mata pelajaran.
3. Guru membangun hubungan yang baik dengan para muridnya sehingga suasana di dalam kelas dapat dikendalikan dengan baik.
4. Guru mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang baik dan berperilaku yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Guru membimbing siswa dalam bersosial antara satu dengan yang lain sehingga siswa dapat terarah secara emosional dan akademik serta keterampilannya dapat meningkat.
6. Guru menggunakan berbagai macam model media pembelajaran baik media konkret seperti buku, papan bilangan, alat peraga maupun non-konkret seperti *slide Power Point*, video pembelajaran dan gambar-gambar animasi untuk membantu siswa belajar dengan lebih menyenangkan.



7. Guru selalu berkomunikasi kepada orang tua siswa tentang perkembangan siswa maupun masalah yang dihadapi siswa melewati WA ataupun telepon pribadi sehingga mereka dapat berdiskusi untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalahnya.
8. Guru selalu memberikan siswa tugas untuk dikerjakan di rumah berupa latihan soal ataupun tugas proyek yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa.
9. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah agar siswa dapat mengerti bahwa melanggar peraturan itu merupakan hal yang buruk.
10. Guru memotivasi siswa untuk belajar melewati kata-kata motivasi yang membangun kepada siswa serta apresiasi yang baik berupa pujian saat siswa melakukan sesuatu yang baik.
11. Siswa malas untuk belajar karena lebih suka bermain dengan temannya.
12. Siswa tidak fokus karena lebih sering bermain HP.
13. Siswa tidak memiliki orang di rumah yang membimbing mereka dalam belajar di rumah.
14. Lingkungan belajar siswa yang tidak memiliki semangat belajar dan hanya suka bermain saja.
15. Didikan orang tua kepada siswa yang salah seperti siswa disuruh membantu orang tua berjualan dari pada belajar di rumah dan didikan yang mungkin terlalu keras sehingga siswa di sekolah lebih berulah karena menginginkan perhatian yang tidak dia dapatkan di rumah.

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan-temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Advent

Tomohon, maka pembahasan penelitian yang didapatkan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Advent Tomohon

Berdasarkan temuan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Wali Kelas III, perwakilan Orang Tua dan Kepala Sekolah tentang bagaimana peran guru dan motivasi belajar siswa kelas III di SD Advent Tomohon, didapati bahwa ada beberapa peran penting bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

a. Guru Sebagai Fasilitator

Guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tetap mendapatkan perhatian khusus dari guru. Guru memudahkan peserta didik dengan memberikan fasilitas berupa ruang belajar yang baik, nyaman dan juga menarik. Guru berharap dengan menyediakan ruang kelas atau tempat belajar yang baik, nyaman dan menarik ini siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Guru juga menyediakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan

media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, Power Point, dan games sambil belajar. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa motivasi siswa akan meningkat dengan segala usaha yang dilakukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dari hasil yang didapati oleh peneliti, dapat dilihat bahwa usaha guru sangat diapresiasi oleh para siswa, karena para siswa mendapati bahwa dengan guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik siswa tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran di kelas. Saat ditanyakan apakah siswa suka belajar di sekolah, para siswa yang diwawancarai semua mengatakan bahwa mereka suka belajar karena pembelajarannya seru, menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat diperjelas bahwa guru **berperan sebagai fasilitator**, hal ini di dukung oleh teori dari (Purwaningsih, 2016: 10) yang menyatakan bahwa “Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira,

penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka”. Guru sudah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, dengan melayani siswa dan menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dan metode pembelajaran yang menarik.

b. Guru Sebagai Pengarah/Direktor

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi, salah satu hal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pengarah serta membantu siswa dalam melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dan pengarah dalam siswa menyelesaikan masalah dalam belajar maupun dalam lingkungan berteman. Hal ini menimbulkan semangat belajar terhadap siswa karena mereka merasa seperti diperhatikan atau tidak dibiarkan. Guru menjelaskan bahwa mengarahkan siswa itu penting karena guru merupakan sosok orang tua kedua bagi para siswa saat di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat diperjelas bahwa **guru berperan sebagai direktor atau pengarah**, hal ini didukung oleh teori (Sundari, 2017:63) bahwa “Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar

siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan” upaya guru dalam mengarahkan dan membantu siswa dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan luar kelas dapat membantu siswa membangun hubungan yang baik dan siswa semakin senang saat berada di sekolah dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depan mereka.

c. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru berperan penting dalam memotivasi siswa dengan menanamkan semangat belajar yang tinggi. Guru mengatakan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang sudah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan apresiasi seperti angka/nilai, hadiah, pujian, kadang juga diakhir pembelajaran ada umpan balik dengan memberikan quiz dan memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab, hal ini membuat para siswa yang lain menjadi ikut termotivasi untuk belajar lebih giat agar pada quiz yang selanjutnya mereka dapat menjawab dan mendapatkan apresiasi yang sama.

Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan

nasihat yang positif dan membangun, mengadakan konsultasi khusus kepada siswa yang kurang memiliki semangat belajar serta membantu siswa tersebut menyelesaikan masalah yang menghambat siswa untuk memiliki semangat dalam belajar. Semangat belajar ini ditanamkan oleh guru dengan berbagai macam cara seperti memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan juga persaingan yang sehat.

Dari penjabaran dapat diperjelas bahwa **guru berperan sebagai motivator** hal ini didukung oleh teori dari (Manizar, 2015:204) bahwa “Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa” guru telah menanamkan semangat belajar dan juga memberikan motivasi melalui berbagai macam cara, yaitu dengan memberikan nasihat yang membangun semangat siswa, memberikan macam-macam bentuk apresiasi, dan melakukan konsultasi kepada siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa

dalam meningkatkan motivasi atau semangatnya dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru sudah dijalankan dengan baik oleh guru kelas III di SD Advent Tomohon. Hal ini dapat dilihat dari tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh guru-guru bahwa pada saat melakukan pembelajaran guru sudah menjadi fasilitator yaitu menyediakan fasilitas yang membuat siswa untuk senang belajar di sekolah. Guru sebagai direktor yaitu mengarahkan siswa sehingga siswa tidak merasa dibiarkan dan hal itu membuat siswa untuk senang untuk belajar. Guru sebagai motivator membuktikan bahwa motivasi-motivasi yang baik telah guru berikan kepada siswa yang menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik juga membuktikan bahwa apa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Advent Tomohon.

Dari temuan yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah beberapa

kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

a. Masalah Dalam Keluarga

Dalam melakukan pembelajaran salah satu kendala yang membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar adalah keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama karena waktu yang dihabiskan di rumah bersama keluarga lebih panjang daripada waktu yang dihabiskan anak di sekolah. Cara mendidik orang tua yang berbeda-beda berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa di sekolah. Pada saat di rumah orang tua sudah diberikan motivasi yang baik oleh orang tua, maka anak tersebut tidak akan bermasalah dalam motivasi dalam belajarnya di sekolah, tetapi ketika orang tua kurang memperhatikan, disitulah yang menjadi problem yang dibawa ke sekolah dan menjadi kendala dalam pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan, guru juga menjelaskan bahwa kondisi atau situasi di dalam rumah juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa, guru mengatakan bahwa di dalam kelas terdapat siswa yang orang tuanya sudah bercerai dan karena hal itu siswa hanya tinggal dengan oma atau opanya sehingga menjadikan motivasi

belajar mereka melemah. Masalah lain di dalam keluarga yaitu didikan orang tua yang terlalu keras di hal lain tetapi mengabaikan motivasi anak untuk belajar sehingga ketika siswa datang ke sekolah siswa tersebut menjadi nakal karena didikan yang keras dan kasar yang dibawa dari rumah mereka terapkan di sekolah.

Dapat dilihat bahwa pendidikan dari rumah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Didikan dari rumah merupakan fondasi, karena didikan tersebut adalah didikan pertama yang anak dapatkan. Oleh karena itu didikan dari rumah dapat menimbulkan kendala yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di sekolah. Guru harus dapat menjadi safe place atau tempat yang aman bagi siswa untuk belajar, karena guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Guru harus mendidik menggunakan metode yang tepat agar tidak terjadi pembunuhan karakter, contohnya tidak menggunakan kata kasar saat menegur.

b. Lingkungan Yang Kurang Mendukung

Selain dari kurangnya perhatian orang tua, ada faktor dari lingkungan yang kurang mendukung motivasi anak, seperti anak yang lebih suka bermain

dengan temannya daripada belajar. Hal ini yang menyebabkan siswa semakin malas dan kehilangan motivasinya untuk belajar. Jika anak memiliki lingkungan yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, maka anak itu akan terpengaruh menjadi anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga. Begitu juga dengan sebaliknya jika anak masuk ke dalam lingkungan yang tidak memiliki semangat belajar atau motivasi yang rendah, maka anak tersebut juga pasti akan terbawa pengaruh dan mengakibatkan motivasi belajarnya juga akan menurun bahkan akan menghilang.

Dengan upaya-upaya guru untuk mendorong motivasi belajar siswa agar meningkat, siswa juga butuh dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan belajar yang mendukung. Jika tidak demikian maka siswa akan sulit untuk memiliki semangat atau motivasi belajar yang tinggi.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi yang ada saat ini seperti alat elektronik yang semakin canggih diciptakan untuk memudahkan gaya hidup manusia. Teknologi sangat bermanfaat juga dalam dunia pendidikan tetapi teknologi juga memiliki hal

negatif dan telah menjadi salah satu kendala yang menghambat peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Saat ini hampir setiap anak telah diberikan gadget berupa handphone atau HP oleh orang tua mereka dengan bebas tanpa pengawasan yang ketat, hal ini membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget dari pada belajar. Gadget seperti handphone seiring berjalannya waktu sudah semakin canggih dan dapat mengakses internet dengan mudah, ini menyebabkan banyak anak yang meniru hal-hal negatif yang mereka lihat di internet dan pada akhirnya berdampak buruk pada perilaku dan cara belajar anak tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa guru telah menghimbau agar saat berada di sekolah penggunaan gadget di minimalisir sehingga siswa dapat fokus dalam belajar sembari menanamkan semangat dan motivasi belajar kepada para siswanya.

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa selain guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi keluarga dan lingkungan juga perlu mendukung siswa dalam meningkatkan semangat atau motivasi

belajar siswa. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan siswa akan memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru memiliki beberapa peran dalam meningkatkan motivasi siswa, peran tersebut diantaranya adalah Guru sebagai fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas seperti kelas yang nyaman dan menarik untuk siswa belajar, guru memfasilitasi pembelajaran menggunakan metode, strategi dan model serta media pembelajaran.
2. Kendala-kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu masalah dalam keluarga yang dibawa ke sekolah, situasi di dalam rumah dan cara keluarga dalam mendidik siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215.
- Ardianti, A., & Hamida, N. (2022, June). Kontribusi Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Dan Keagamaan Di Desa Turungan Baji Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. In *Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 207-214).
- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(2), 197-205.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Budi, M., Wahyuni, S., & Yani, F. (2022). Analisis Nilai Tambah Ikan Hasil Laut Menjadi Ikan Asin Lidah Di Desa Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Agro Nusantara*, 2(1), 36-42.
- Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2194-2199.
- Merentek, R. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>



- Merentek, R. M. 2022. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 716-722. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7780145>.
- Merentek, R., Perori, Y., & Monigir, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 801-805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042348>
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Tamara, M. A., & Merentek, R. M. (2019). Improving poetry reading skills in grade v elementary school students using the emotive approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 147-158. https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf.

